

DAFTAR PUSTAKA

1. Mandriyani R, Sulchan, Chairun. Sedentary Lifestyle Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas Pada Remaja SMA Stunted di Kota Semarang. Semarang. Journal Of Nutrition College. 2017; 2(6). p.149–55.
2. Ochoa M, Moreno A, Martinez A, Marti A. Predictor Factors for Childhood Obesity in a Spanish Case Control Study. Nutrition Journal. 2013;23:379–84.
3. Arundhana AI, Thaha R, Jafar N. Aktivitas Fisik dan Asupan Kalsium Sebagai Faktor Risiko Obesitas. Buletin Gizi Kita DIY, 2013;12(2):68–80.
4. Setyoadi, Rini IS, Novitasari S. Hubungan Penggunaan Waktu Perilaku Kurang Gerak (Sedentary Behaviour) dengan Obesitas Pada Anak Usia 9-11 Tahun Di SD Negeri Beji 02 Kabupaten Tulungagung. Malang: FK Universitas Brawijaya. November 2015;3(2).
5. Pramita RD, Griadhi IPA. Hubungan Antara Perilaku Sedentari dengan Indeks Massa Tubuh Pada Siswa Kelas V Di SD Cipta Dharma Denpasar. Denpasar: FK Udayana, 2015.
6. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2007.
7. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2013.
8. Kompas, 2018. Benarkah Lompat Tali Bisa Bikin Tinggi Badan Tambah Tinggi. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/02/09/152959620>
9. WHO. Global Recommendations of Physical Activity for Health. Geneva. 2010.
10. Keim ML, Blanton CA, Kretsch MJ. 2004. America's obesity epidemic: Measuring Physical Activity to Promote an Activity Lifestyle. J Am Diet Assoc. 2004.
11. Parlindungan RE, Hakimi H, Deliana M, Mayasari S, Arto KS. Kepadatan Tulang dan Aktifitas Fisik. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK-USU. Medan. Diakses dari <https://www.scribd.com>. Desember 2017

12. Mirtz A, Chandler P, Eyers C. The Effects of Physical Activity on the Epiphyseal Growth Plates: A Review of the Literature on Normal Physiology and Clinical Implications. 2011. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3194019/>
13. Tomuka J, Siwu J, Mallo JF. Hubungan Panjang Telapak Kaki Dengan Tinggi Badan Untuk Identifikasi Masalah. Manado: Bagian Ilmu Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnal e-Clinic (eCl). Januari-Juni 2016;4(1).
14. Alfanie I. Perbandingan korelasi penentuan tinggi badan antara metode pengukuran panjang tibia perkutaneus dan panjang telapak kaki. Yogyakarta: Ilmu Kedokteran Klinis Forensik FK UGM, 2007.
15. Astriana K, Wiboworini B, Kusnandar. Hubungan rentang lengan, tinggi lutut, panjang ulna dengan tinggi badan lansia perempuan di Kecamatan Sewon. FK Univ Sebelas Maret, 2018.
16. Putu Sana I, Astini D, Widarsa I, Sueta I, Suwitra I, Sumadewi K. Perkiraan Tinggi Badan Berdasarkan Tulang Panjang Usia 17-22 Tahun. Denpasar: FK Warmadewa, 2016.
17. Emons J, Chagin A.S, Savendah L, Karperian M, Wit J. Mechanism of Growth Plate Maturation and Epiphyseal Fusion. Diakses dari <https://www.karger.com/Article/FullText/327788>
18. Segesser B, Morscher E, Goesele A. Lesions of the growth plate caused by sports stress. Orthopade. 1995;24(5):446–56.
19. Wibowo DS, Paryana W. Anatomi Tubuh Manusia. Jakarta: Elsevier; 2009.
20. Moore KL, Dalley AF, Agur AMR. Clinical Oriented Anatomy. 7th Edition. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2014.
21. Pearce, Evelyn C. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. [trans.] Sri Yuliani Handoyo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2014. hlm. 97.
22. Putz R, Pabst R. Atlas Anatomi Manusia Sobotta. Terjemahan Septelia Inawati Wanandi. Jakarta: EGC; 2000. hlm. 165.
23. Thibodeau GA, Patton KT. The Human Body in Health & Disease. 3rd Edition. United States of America: Mosby, Inc.; 2002. hlm. 148–51.

24. Marieb EM. *Essentials of Human Anatomy & Physiology*. 11th Edition. Philadelphia: Pearson Education Inc; 2015. hlm. 176–91.
25. Leeson CR, Leeson TS, Paparo AA. *Buku Ajar Histologi*. [trans.] Yan Tambayong et al. Jakarta: EGC; 1990. hlm. 141.
26. Tortora GJ, Derrickson BH. *Principles of anatomy and physiology*. 13th Edition. USA: John Wiley & Sons Inc; 2011.
27. Snell RS. *Anatomi klinik untuk mahasiswa kedokteran*. 6th Edition. Jakarta: EGC; 2006.
28. Eroschenko V. 2008. *Atlas Histologi diFiore: dengan Korelasi Fungsional*, Ed.11. Jakarta: EGC, 2008.
29. Tortora GJ, Derrickson B. *Principles of Anatomy & Physiology* 14th Ed. USA: John Wiley & Sons Inc; 2014.
30. Johnson D, Ellis H. Pectoral girdle and upper limb. Dalam S. Standing: *Gray's anatomy the anatomical basis of clinical practice*. 39th Edition. London: Elsevier. 2005. hlm. 851-940.
31. Ganong WF. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. [ed.] HM Djauhari. [trans.] HM Djauhari et al. 20th Edition. Jakarta EGC; 2001. hlm. 368–71.
32. Bord S, Horner A, Beavan S, Compston J. Estrogen receptor alfa and beta are differentially expressed in developing human bone. *The journal of clinical endocrinology & metabolisme*. 2001;86(5):2309–14.
33. Sherwood L. *Human Physiology: From Cells to System*. 9th Ed.; 2016. doi:9781111577438
34. Valerie C, Scanlon TS. *Essentials of Anatomy and Physiology*. 4th Edition. Philadelphia: F.A. Davis Company. 1999.
35. Tandra H. 2009. *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui Tentang Osteoporosis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
36. Martini FH, Nath JL, Bartholomew EF. *Fundamentals of Anatomy & Physiology*. Pearson. 2015.
37. Thomas JR, Nelson JK, Silverman SJ. *Reseach Methods in Physical Activity*. United States of America: Human Kinetics. 2005.

38. Jette M, Sidney K, Blumchen G. Metabolic equivalents (METs) in exercise testing, exercise prescription, and evaluation of functional capacity. Department of Kinanthropology, School of Human Kinetics, University of Ottawa, Canada. 1990.
39. IPAQ. Guidelines for Data Processing and Analysis of the International Physical Activity Questionnaire (IPAQ): Short and Long Form. 2005. Diakses dari <https://sites.google.com/site/theipaq/scoring-protocol>
40. Harahap H, Sandjaja, Soekatri M. Kepadatan Tulang, Aktivitas fisik dan makanan berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-12 tahun. Jakarta: Gizi Indonesia. 2015;38(1):1-8.
41. Widiyanto. Latihan dan Sekresi Hormon Pertumbuhan. Yogyakarta: Medikora. Oktober 2007; 3(2):173-88.
42. Nulend JK, Bacabac RG, Bakker AD. Mechanical loading and how it affect on bone cells: The role of the osteocyte cytoskeleton in maintaining our skeleton. European Cells and Materials. 2012;24:278-91.
43. Yan Y-x, Gong Y-w, Guo Y, Lv Q, Guo C, Zhuang Y, et al. Mechanical Strain Regulates Osteoblast Proliferation through Integrin-Mediated ERK Activation. 2012. Diakses dari <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0035709>. 28 Mei 2018
44. Kowalski KC, Crocker PRE, Donen RM. The Physical Activity Questionnaire for Older Children (PAQ-C) and Adolescents (PAQ-A) Manual. Canada: Saskatoon. 2004.
45. Gibney MJ, Barrie M, John K, Lenore A. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC. 2009.
46. Wignjosoebroto S. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Surabaya: Guna Widya. 2008.
47. Ergonomi Fit. *Ergonomi dan Antropometri* [Online]. 2011. Diakses dari <http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/12/dna-dan-antropometri.html>. 28 Mei 2018
48. Anggreliana WP, Relawati R. Penentuan tinggi badan berdasarkan panjang tulang tibia. Semarang: Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal FK UNDIP. Komnas PDFI. 2016.

49. Krishan K. Anthropometry in forensic medicine and forensic science 'forensic antropomethry'. Intern J Forensic Sci. 2007.
50. Liputra OF, Pasiak TF, Wongkar D. Hubungan panjang klavikula dan tinggi badan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsrat angkatan 2012. Manado: Bagian Anatomi Histologi FK Unsrat. 2012.
51. Duyar I, Pellin C. Body height estimation based on tibia length in different stature group. Turkey: Department of Physical Anthropology, Department of Anatomy, Faculty Of Medicine Ankara University, 2003. American journal of physical anthropology. 2003;122:23–7.
52. Duquet W, Carter JEL. Somatotyping. Dalam Eston R, Reilly T, editor. Kinanthropometry and exercise physiology laboratory manual: tests, procedures and data. 3rd Edition. New York: Routledge; 2009. hlm 56.
53. Banerjee M, Samanta C, Sangram S, Hota M, Kundu P, Mondal M, et al. Estimation of human height from the length of tibia. Indian Journal of Basic and Applied Medical Research. December 2015;5(1):30–47.
54. Nursaila G. Hubungan Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Osteopenia Pada Mahasiswi Semester 6 dan 8 PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
55. Sayogo. Gizi remaja putri. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2006.
56. Hurlock EB. Developmental Psychology: A Lifespan Approach (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa. 1990.
57. Kompas, 2015. Masa Pubertas Pengaruhi Tinggi Badan Anak. <https://lifestyle.kompas.com/read/2015/01/26/170000223>. 16 September 2018.
58. Shadrina SN. Hubungan aktivitas fisik dengan prestasi akademik santri pondok pesantren X di kabupaten Bogor. Bogor: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan FK UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
59. Anggelia D, Kusmaedi N. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Indeks Massa Tubuh Siswa Late Adolescent. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.

60. Harahap H, Sandjaja, Cahyo K. Pola Aktivitas Fisik Anak Usia 6,0–12,9 Tahun di Indonesia. Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2013.
61. Laming C, Tanudjaja G, Kalangi S. Hubungan Tinggi Badan dengan Ukuran Lebar Panggul Pada Mahasiswi Angkatan 2010 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado: FK Universitas Sam Ratulangi. 2010.
62. WHO. Prevention and management of osteoporosis: Report of a WHO Scientific Group. (WHO technical report series; 921). Geneva: WHO. 2003.
63. Henrich J. Calcium and Your Bones. 2003. Diakses dari : http://health.yahoo.com/health/centers/bone_health/104-207-208.html. 14 Juli 2018].

